

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia dalam rangka mencapai kedewasaan manusia (anak didik), tentunya pendidikan mencakup seluruh perkembangan pribadi anak, bagi segi intelektual, jasmani, dan rohani.¹ pendidikan memegang suatu peranan penting dalam pembentukan kepribadian, oleh karena itu pendidikan menjadi kewajiban yang sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku seseorang.

Pendidikan yang dimaksud adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan yang baik, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan.² Pendidikan merupakan usaha dasar dan sistematis untuk mencapai tingkat hidup dan kemajuan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Selain disekolah seseorang dapat menerima pendidikan seperti dalam keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan di sekolah pun dapat diperoleh melalui pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Salah satunya dalam pembelajaran seni budaya.

¹ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gramedia, 2016)Hlm.25

² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1* (PT.Imperial Bhakti Utama, 2007)hlm.1

Pembelajaran Seni Budaya merupakan salah satu faktor yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui peningkatan kreativitas, pengembangan bakat dan minat siswa³. Pembelajaran seni budaya di sekolah terbagi menjadi tiga yaitu seni musik, seni rupa, dan seni tari. Salah satunya seni tari.

Menurut Laban dalam Destrineli pembelajaran seni tari harus lebih menekankan pembelajaran tari yang kreatif, dalam menyelenggarakan tari dengan hal penting dalam tari yang dapat dilakukan, yaitu membimbing individu menumbuhkan improvisasi gerak dan belajar memahami prinsip untuk melakukan kemampuan menguasai gerakannya.⁴

Menurut William dan Michael dalam Suryabrata menjelaskan bahwa kemampuan bakat individu untuk melakukan suatu tugas yang tergantung sedikit banyak dari latihan.⁵ Oleh karena itu kemampuan juga dapat disintesakan sebagai kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan atau latihan. Kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu.

Kemampuan sangat berkaitan sekali dengan perbedaan karakteristik individu, atau yang disebut *skill and ability*. Dengan kata lain orang mampu untuk menampilkan kemampuan kerja dan melaksanakan tugas dengan baik, misalnya

³ Dian Trisna M, *Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Dengan Menerapkan Model Cooperative Learning Di SMP Negeri 1 Padang Panjang*. Jurnal Sendratasik. Vol.2 No.1 (2013)

⁴ Destrineli, *Pengembangan Model Pembelajaran Seni Tari Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Analisa Terhadap Kemampuan Praktek Menari Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi)*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol.17 No.1 (2017).

⁵ B.Suryobroto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)Hlm.59

seseorang dapat menyelesaikan tugasnya dengan tanpa kesalahan dalam batas waktu yang telah ditentukan.⁶

Pada pembelajaran Seni Budaya dalam bidang tari di Sekolah Menengah Pertama Negeri 243 Jakarta, Siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan dalam memperagakan tari serta pemahaman terhadap materi yang ada di kompetensi dasar kurikulum 2013 4.3 yaitu Memperagakan ragam gerak tari menggunakan level dan pola lantai sesuai dengan iringan musik. Tercapainya siswa dalam kemampuan menari dilihat dari bagaimana guru memberikan strategi pengajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran tergantung pada strategi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Kenyataan saat ini di kelas VII-4 SMP Negeri 243 Jakarta ini masih jauh dari kondisi ideal tersebut. Kurangnya kemampuan siswa dalam menari serta kemampuan menari siswa yang rendah. Selain itu kurang kondusifnya keadaan di kelas karena murid yang banyak dan penerapan strategi dari guru yang tidak sesuai dengan keadaan siswa didalam kelas. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan menari siswa tidak mendapatkan gerak yang baik, kemudian siswa masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan gerak yang benar.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman peserta didik dalam mendapatkan detail gerak yang benar dalam menari. Sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan

⁶ Manahan P. Tampubolon, *Perilaku keorganisasian (Organization Behavior)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012)

Minimal (KKM). Kurangnya kemampuan guru dalam memberikan penjelasan gerak, sehingga membuat hal tersebut sulit dipahami oleh peserta didik. Penggunaan strategi yang digunakan masih belum cukup untuk memfasilitasi perolehan pemahaman bagi peserta didik, sehingga mempengaruhi kemandirian siswa dan kepercayaan diri siswa dalam mencari solusi saat mengalami kesulitan saat menari.

Hal ini pada kenyataan permasalahan di lapangan bahwa kemampuan menari siswa masih kurang karena tidak diimbangi dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, dengan demikian ini sering kali siswa tidak percaya diri, kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran seni budaya dalam bidang tari di kelas VII-4 tersebut khususnya di SMP Negeri 243 Jakarta. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kemampuan menari siswa di SMP Negeri 243 Jakarta diperlukan upaya pengembangan dengan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menghasilkan peningkatan kemampuan menari siswa.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas, peneliti mencoba untuk menerapkan strategi pembelajaran ekspositori yang memungkinkan dapat tercapainya peningkatan kemampuan menari seperti yang disebutkan sebelumnya adalah dengan mempergunakan Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara langsung dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran Ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Strategi ini guru memegang peranan sangat dominan kemudian guru menyampaikan materi yang sangat terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan baik.⁷ Serta merangsang rasa percaya diri peserta didik untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar seni tari akan tumbuh termasuk dalam upaya meningkatkan kemampuan menari yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian guna mengatasi permasalahan kemampuan menari peserta didik di SMP Negeri 243 Jakarta yang masih rendah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

B. Pembatasan Masalah dan Fokus Peneliti

Pembatasan permasalahan didalam pembelajaran seni tari siswa kelas VII-4 SMPN 243 Jakarta dapat diteliti, karena terbatasnya waktu dalam penelitian. Permasalahan dibatasi hanya mencakup bagaimana cara meningkatkan kemampuan menari siswa pada kelas VII-4 SMPN 243 Jakarta.

Fokus penelitian ini adalah mencakup kemampuan menari siswa kelas VII-4 dalam pembelajaran seni tari SMPN 243 Jakarta dengan menggunakan aspek wiraga, wirama dan wirasa. Melalui strategi pembelajaran ekspositori.

⁷ Tuti Erita, *Strategi Pembelajaran Ekspositori, Penguasaan Pembelajaran IPS*. Vol.1 No.2 November (2017)

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran Ekspositori untuk meningkatkan kemampuan menari siswa kelas VII-4 SMPN 243 Jakarta ?
2. Apakah kemampuan menari siswa dapat meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran Ekspositori ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti berguna :
 - a. Untuk meningkatkan kemampuan menari siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori pada siswa kelas VII-4 di SMPN 243 Jakarta.
 - b. Untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran ekspositori guna meningkatkan kemampuan menari siswa.
2. Bagi guru tari berguna :
 - a. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran seni tari.
 - b. Untuk menambah wawasan guru mengenai strategi pembelajaran ekspositori yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari.
 - c. Untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar.
 - d. Untuk meningkatkan kinerja guru terutama guru seni tari.

3. Bagi siswa berguna :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan menari siswa.
- b. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah dan dalam mengikuti mata pelajaran seni tari.